



Upaya Peningkatan Hafalan Al Qur'an dengan Metode Tartil di TPA Baiturrohim Desa Pocol

Sofyan Ya'kub¹⁾, Indah Musfirotul Fitria²⁾, Elyaum Fariyah³⁾

Pendidikan Agama Islam^{1),2),3)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2),3)}

Email : sofyanjakub782@gmail.com

Abstract:

This research focuses on the application of the tartil method in improving memorization of the Al-Qur'an for the younger generation, especially students at TPA Baiturrohim. As the golden generation, they are at the ideal age for memorizing, but the success of memorizing depends on their ability to remember and accuracy of reading. With in-depth research, the tartil method can be applied optimally so that students are not only able to memorize quickly but also correctly, which becomes a strong basis for making the Al-Qur'an a straight guide to life amidst the dynamics of the times. This research uses descriptive qualitative methods. collection using observations, questionnaires and interviews was used to obtain a comprehensive view from the training participants. Each data collected was analyzed using the Miles and Huberman model, which includes the stages of data collection, data reduction, in-depth analysis, and drawing conclusions. The results of the tartil method research at TPA Baiturrohim showed significant results in improving the quality of memorizing the Al-Qur'an among students with an emphasis on reading accuracy and correct application of tajwid which can improve students' accuracy and memory.

Keyword: Tartil Method; Memorizing the Qur'an

Abstrak:

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode tartil dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an bagi generasi muda khususnya siswa di TPA Baiturrohim. Sebagai generasi emas mereka berada dalam usia yang ideal untuk menghafal namun keberhasilan hafalan bergantung pada kemampuan mengingat dan ketepatan bacaan. Dengan penelitian yang mendalam metode tartil dapat diterapkan secara optimal sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal dengan cepat tetapi juga dengan benar yang menjadi dasar kuat dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup yang lurus di tengah dinamika zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. pengumpulan menggunakan observasi, angket, dan wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif dari para peserta pelatihan. Setiap data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, analisis mendalam, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian metode tartil di TPA Baiturrohim menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa dengan penekanan pada ketepatan bacaan dan penerapan tajwid yang benar dapat memperbaiki akurasi dan daya ingat siswa.



Kata Kunci: Metode Tartil; Hafalan Al Qur'an

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an adalah pondasi kuat yang mengarahkan manusia dalam menapaki kehidupan sesuai ajaran Islam. Seperti kompas dalam perjalanan panjang pentingnya hafalan Al-Qur'an memberikan petunjuk dan cahaya bagi setiap langkah yang diambil dan memastikan perjalanan hidup berada dalam garis yang lurus dan benar. Bagi seorang Muslim mengingat ayat-ayat suci Al Qur'an adalah sebuah bentuk ikatan spiritual dengan Sang Pencipta sekaligus bekal dalam menjalani kehidupan dunia yang penuh tantangan. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi dan panduan dalam setiap aspek kehidupan seorang Muslim. Melalui hafalan yang baik maka pesan-pesan ilahi ini tidak hanya tertanam dalam ingatan tetapi juga membentuk perilaku dan cara pandang seseorang dalam menghadapi realitas hidup. Setiap ayat yang dihafal seakan menjadi pengingat bahwa di balik setiap tantangan ada hikmah dan bimbingan dari Allah SWT. Bagi anak yang memiliki hafalan Al-Qur'an bukan hanya tentang mengingat kata-kata tetapi juga tentang memahami dan menghayati maknanya. Ini adalah langkah mulia yang memperkuat iman dan membangun fondasi kokoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh agama Islam. Upaya peningkatan hafalan al qur'an memerlukan startegi yang khusus sesuai dengan kebutuhan tujuan dan kondisi peserta yang mengikuti progam peningkatan hafalan al qur'an (Rozikin, Meishanti, and Niam, 2021).

Penggunaan metode yang tepat adalah kunci keberhasilan dalam berbagai upaya dalam menghafal Al-Qur'an dengan strategi yang matang diperlukan agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif. Memilih metode yang sesuai bukan hanya soal efisiensi waktu tetapi juga memastikan proses yang dijalani benar-benar mengakar dan memberikan hasil yang optimal. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an metode yang dipilih haruslah mendukung pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk mengingat secara tepat dan jangka panjang. Salah satu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah metode tartil. Metode ini menekankan pada pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan perlahan sebelum memulai proses hafalan. Membaca dengan tartil bukan hanya soal melafalkan kata-kata dengan jelas, tetapi juga memperhatikan tajwid dan makhraj huruf. Dengan cara ini setiap ayat yang dihafalkan tidak hanya tersimpan dalam ingatan tetapi juga diucapkan dengan cara yang sesuai dengan aturan bacaan Al-Qur'an (Arbangi, 2023).

Menghafal dengan metode tartil membantu meminimalisir kesalahan bacaan, yang sering kali menjadi penghambat dalam proses hafalan. Ketika seseorang telah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar hafalan akan menjadi lebih lancar dan tidak membutuhkan banyak koreksi di kemudian hari. Tartil juga memberikan ruang bagi penghafal untuk lebih memahami makna dari setiap ayat yang dihafalkan, sehingga hafalan bukan hanya sekedar mengingat kata-kata namun lebih dari itu mampu meningkatkan pemahaman pesan yang terkandung di dalamnya. tartil dapat memperdalam rasa khusyuk dan kekhidmatan dalam menghafal. Ketika bacaan dilakukan dengan perlahan dan penuh perhatian maka suasana



batin akan lebih tenang dan focus yang membantu penghafal untuk lebih mudah berkonsentrasi dan menjadikan proses hafalan sebagai ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga tartil bukan hanya menjadi metode teknis tetapi juga jalan spiritual yang memperkuat hubungan dengan Sang Pencipta (Aulyah, 2021).

Metode tartil dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan metode-metode lain yang lebih personal sesuai kebutuhan masing-masing individu. Misalnya setelah menguasai tartil penghafal dapat menambah ritme pengulangan atau mengombinasikan tartil dengan metode mendengarkan rekaman untuk mempercepat proses hafalan sehingga tartil bukan hanya langkah awal tetapi fondasi kuat yang dapat menopang berbagai metode lainnya. penggunaan metode tartil dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mencapai target hafalan tetapi juga memastikan bahwa hafalan tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran, keindahan, dan kesempurnaan. Dengan metode tartil setiap penghafal tidak hanya mengumpulkan ayat-ayat dalam ingatan mereka, tetapi juga membawa nilai-nilai dan pesan ilahi yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sangat penting untuk memahami dan menerapkan metode tartil yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an bagi generasi muda khususnya siswa di TPA Baiturrohim. Sebagai generasi emas yang berada dalam usia yang ideal untuk menghafal namun keberhasilan hafalan tidak hanya bergantung pada kemampuan mengingat tetapi juga pada ketepatan bacaan. Dengan penelitian yang mendalam metode tartil dapat diterapkan secara optimal sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal dengan cepat tetapi juga dengan benar yang menjadi dasar kuat dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup yang lurus di tengah dinamika zaman. Melalui penelitian ini, penerapan metode tartil dalam membentuk hafalan yang benar dan kuat dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dalam proses hafalan dan mencari solusi yang tepat. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membekali mereka dengan kemampuan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam (Wita Febrianti and Muhammad Kadir 2023).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dirancang untuk menggambarkan dengan detail setiap tahapan pelaksanaan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode tartil. Pendekatan ini tidak hanya sekadar meneliti proses hafalan tetapi juga menggali lebih dalam untuk memahami dinamika di balik penerapan metode tartil. Dalam upaya ini berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, angket, dan wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif dari para peserta pelatihan. Setiap data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, analisis mendalam, hingga penarikan kesimpulan yang dapat memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas metode tartil dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di TPA Baiturrohim yang



terletak di Desa Poncol, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Dengan jumlah peserta sebanyak 20 siswa kegiatan ini berlangsung dari tanggal 26 April hingga 11 Juni 2024 (Moleong, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hafalan Al-Qur'an adalah proses mengingat dan menyimpan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam ingatan dengan tujuan untuk dapat mengulangi bacaan tersebut kapan saja tanpa harus melihat teks. Di era modern ini menghafal Al-Qur'an bukan hanya dianggap sebagai bentuk ibadah yang mendalam tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat ikatan spiritual dengan Allah SWT. Di tengah gaya hidup yang serba cepat dan dinamis hafalan Al-Qur'an menjadi semacam oase spiritual yang memberi ketenangan dan kestabilan batin. Bagi generasi muda hafalan Al-Qur'an juga bisa dianggap sebagai pencapaian yang tak hanya memperkaya diri secara religius tetapi juga sebagai simbol dedikasi dan disiplin. Menghafal Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai ketekunan dan focus yang relevan dengan tantangan zaman sekarang. Ini lebih dari sekadar aktivitas ritual karena hafalan Al-Qur'an menjadi fondasi yang menuntun kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam di tengah arus informasi yang begitu deras dan sering kali mengaburkan nilai-nilai spiritual (Muyasaroh, 2023).

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar proses mengingat kata-kata tetapi juga merupakan upaya yang mendalam untuk menjaga kemurnian ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa hafalan tersebut tidak hanya kuat dan tahan lama tetapi juga benar sesuai dengan tajwid dan makhraj. Metode yang tepat akan membuat proses hafalan lebih efisien dan memberikan hasil yang maksimal sekaligus membantu mengurangi kesalahan dalam bacaan. Dengan metode yang tepat hafalan Al-Qur'an akan menjadi bekal yang kokoh bagi seorang Muslim dalam menjalani kehidupan, terutama di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks (Fauziyyah, 2021).

Metode tartil adalah salah satu metode yang digunakan dalam hafalan Al-Qur'an dengan menekankan pada ketepatan bacaan sebelum proses menghafal dimulai. Tartil berarti membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan benar mengikuti kaidah tajwid yang telah ditetapkan. hafalan tartil membantu seseorang dalam menghafal dengan akurat dan memastikan bahwa setiap ayat diucapkan dengan kesempurnaan sesuai aturan bacaan yang benar. Metode ini memperkuat fondasi hafalan membuat penghafal lebih memahami setiap kata yang mereka hafal dan mencegah kesalahan yang mungkin terjadi di masa depan (Zainudin and Qomariyah, 2022).

Metode tartil memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya unggul dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Salah satunya adalah keakuratan dalam bacaan yang diperoleh dari penerapan tartil, yang memastikan bahwa setiap ayat dihafal dengan benar sesuai tajwid. Selain itu metode ini juga mendorong penghafal untuk lebih khusyuk dan fokus menjadikan proses menghafal sebagai ibadah yang mendalam. Tartil juga memiliki kekurangan terutama dalam hal kecepatan karena menekankan pada ketelitian bacaan maka metode ini cenderung memakan waktu lebih lama dibandingkan metode hafalan lainnya. Bagi



sebagian orang tartil mungkin terasa lebih lambat dan menantang terutama jika mereka terbiasa dengan metode yang lebih cepat.

Pelaksanaan metode tartil dalam hafalan Al-Qur'an melibatkan beberapa tahapan penting. Tahap pertama adalah mempelajari tajwid dan makhraj huruf secara mendalam dan memastikan bahwa setiap bacaan dilakukan dengan benar. Selanjutnya penghafal harus mulai membaca Al-Qur'an dengan tartil yakni perlahan dan penuh perhatian dan mengulang-ulang ayat hingga benar-benar terbiasa dengan bacaan yang benar. Setelah bacaan dianggap sudah tepat, barulah tahap hafalan dimulai dengan fokus pada pengulangan dan penguatan hafalan. Proses ini diakhiri dengan muraja'ah atau pengulangan hafalan secara berkala untuk menjaga hafalan tetap kuat dan akurat. Dengan mengikuti setiap tahapan metode tartil dapat membantu seseorang mencapai hafalan Al-Qur'an yang kuat dan juga benar dalam segala aspek (Olivia, Kustati, and Gusmirawati, 2023).

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan metode tartil sebagai upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an di TPA Baiturrohim yang berlokasi di Desa Poncol, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Metode tartil dipilih karena menekankan pada ketepatan bacaan dan penerapan tajwid yang benar sebelum siswa memulai proses hafalan. Kegiatan ini berlangsung dari 26 April hingga 11 Juni 2024 dengan melibatkan 20 siswa sebagai peserta. Pelaksanaan metode ini dilakukan secara bertahap dan sistematis di bawah bimbingan langsung guru tahfidz (Hasan and Wahyuni, 2018).



Gambar .1. Kegiatan Membaca Tahfidz AlQurán

Tahapan pertama dalam pelaksanaan metode tartil adalah pengenalan dasar-dasar tajwid dan makhraj huruf kepada siswa. Guru tahfidz memastikan bahwa setiap siswa memahami konsep tajwid mulai dari panjang-pendek bacaan, cara melafalkan huruf, hingga aturan-aturan khusus lainnya yang menjadi fondasi penting dalam membaca Al-Qur'an. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara tartil, dengan pengawasan ketat dari guru untuk memastikan bahwa setiap kesalahan dalam bacaan segera dikoreksi. Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan siswa dan menanamkan kebiasaan membaca dengan benar yang menjadi dasar penting dalam proses hafalan (Basri, 2020) (Yusrina & Nuri, 2023).

Setelah siswa menguasai bacaan yang benar tahap selanjutnya adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pada tahap ini guru tahfidz membimbing siswa dalam menghafal ayat secara bertahap dimulai dari ayat-ayat pendek hingga panjang. Proses hafalan dilakukan secara perlahan dengan pengulangan yang intensif untuk memastikan bahwa setiap hafalan benar-benar melekat dalam ingatan siswa. Guru juga memberikan panduan tentang cara memaknai ayat-ayat yang dihafal agar siswa mengingat kata-katadan memahami makna dan konteksnya. Dengan pendekatan metode tartil diharapkan dapat membantu siswa menghafal dengan akurat dan menghayati kandungan Al-Qur'an (Rahim et a., 2023).



Gambar .2. Kegiatan Hafalan Juz 30

Dalam tahapan penguatan hafalan siswa diinstruksikan untuk melakukan muraja'ah (pengulangan hafalan) secara berkala. Guru tahfidz memonitor kemajuan siswa secara individual dan kelompok, memberikan umpan balik dan koreksi di setiap sesi. Dengan cara ini guru memastikan bahwa hafalan siswa tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Tahapan ini merupakan bagian penting dalam metode tartil karena menjaga kualitas hafalan agar tetap optimal dalam jangka panjang serta pengajaran dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kemampuan dan ritme belajar setiap siswa, sehingga setiap peserta mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Hasibullah, 2023) (Septiana, 2022).

Selama pelaksanaan metode tartil di TPA Baiturrohim terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Salah satu tantangan terbesar adalah waktu yang dibutuhkan untuk memastikan setiap siswa benar-benar menguasai bacaan tartil sebelum melanjutkan ke tahap hafalan. Metode tartil yang menekankan ketelitian dan ketepatan cenderung memakan waktu lebih lama dibandingkan metode hafalan lainnya. Hal ini menjadi tantangan terutama bagi siswa yang terbiasa dengan ritme belajar yang lebih cepat atau mereka yang memiliki keterbatasan waktu untuk belajar di luar jadwal reguler TPA.



Gambar .3. Kegiatan Penutupan

Hambatan lain adalah kemampuan siswa yang bervariasi juga menjadi faktor penghambat. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan untuk menguasai tajwid dan makhraj huruf, sementara siswa lainnya lebih cepat beradaptasi dengan metode tartil. Keterbatasan jumlah pengajar juga menjadi kendala karena guru tahfidz harus membagi perhatian dan bimbingan secara adil kepada 20 siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa mungkin tidak mendapatkan perhatian yang optimal selama sesi belajar yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan mereka.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas di TPA Baiturrohim. Ruang kelas yang terbatas dan kurangnya alat bantu pengajaran membuat proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Ketiadaan alat bantu visual atau audio yang mendukung proses hafalan seperti rekaman bacaan Al-Qur'an atau papan tulis digital sehingga membatasi variasi metode pengajaran yang dapat digunakan. Kondisi ini menuntut guru tahfidz untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan menjaga perhatian siswa tetap fokus (Rozikin, 2021).

Meskipun menghadapi berbagai hambatan respon siswa terhadap penerapan metode tartil secara umum sangat positif. Pada awalnya beberapa siswa mengaku kesulitan menyesuaikan diri dengan metode ini terutama karena ritme bacaan yang lebih lambat dan ketelitian yang diperlukan namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai merasakan manfaat dari pendekatan ini. Siswa melaporkan bahwa metode tartil membantu mereka menghafal dengan lebih akurat dan membuat mereka lebih yakin dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an (Mubarakah, 2019).

Banyak siswa merasa bahwa metode tartil memberi mereka kesempatan untuk lebih memahami makna dari ayat-ayat yang mereka hafal. Mereka menyadari bahwa membaca dengan benar tidak hanya soal tajwid tetapi juga cara untuk lebih menghargai dan menghayati pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Suasana belajar yang lebih khusyuk dan tenang juga menjadi faktor yang meningkatkan kualitas hafalan mereka. Beberapa siswa mengaku merasa lebih terhubung secara spiritual saat menghafal dengan metode tartil karena setiap bacaan dilakukan dengan penuh kesadaran dan penghayatan.

Respon positif juga datang dari orang tua siswa, yang melihat peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan anak-anak mereka. Mereka mencatat bahwa anak-anak menjadi lebih



teliti dalam membaca Al-Qur'an di rumah dan lebih bersemangat dalam melanjutkan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa metode efektif dan membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar TPA (Bariyah, 2021).

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hafalan siswa setelah penerapan metode tartil. Siswa yang sebelumnya sering melakukan kesalahan dalam bacaan atau kesulitan mengingat ayat kini mampu menghafal dengan lebih baik dan konsisten. Peningkatan ini terlihat dalam jumlah ayat yang dihafal dan kualitas bacaan yang semakin baik. Guru tahfidz mencatat bahwa siswa lebih jarang melakukan kesalahan tajwid dan lebih cepat mengingat hafalan mereka saat melakukan muraja'ah (Rumainur, 2019).

Proses hafalan yang dilakukan secara bertahap dan disertai dengan pengulangan berkala terbukti efektif dalam memperkuat ingatan siswa. Banyak siswa yang sebelumnya kesulitan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu lama kini mampu menjaga hafalan mereka tetap kuat. Peningkatan ini juga tercermin dalam ujian hafalan yang dilakukan secara berkala di mana siswa menunjukkan peningkatan dalam ketepatan dan kefasihan bacaan. Selain peningkatan kuantitas hafalan, metode tartil juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam melafalkan Al-Qur'an di depan umum. Siswa yang dulu merasa ragu atau takut salah kini lebih berani tampil dan menunjukkan kemampuan hafalan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode tartil berdampak pada kemampuan teknis hafalan serta pada pengembangan karakter dan kepercayaan diri siswa dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an (Nopus, 2023).

PENUTUP

Pelaksanaan metode tartil di TPA Baiturrohim menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa dengan penekanan pada ketepatan bacaan dan penerapan tajwid yang benar dapat memperbaiki akurasi dan daya ingat siswa. Meskipun terdapat hambatan seperti waktu pelaksanaan yang lebih lama dan keterbatasan fasilitas respon positif dari siswa dan peningkatan nyata dalam hafalan menunjukkan bahwa metode tartil efektif dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Proses ini memberikan manfaat tambahan dalam hal pemahaman makna ayat dan meningkatkan kualitas bacaan secara keseluruhan. Respon siswa terhadap metode tartil umumnya sangat positif dengan banyak di antara mereka melaporkan peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan bacaan mereka. Pengalaman menghafal yang dilakukan secara perlahan dan hati-hati memberikan dampak mendalam pada kualitas hafalan, yang tercermin dalam pengulangan hafalan yang lebih konsisten dan ketepatan bacaan yang lebih tinggi. Peningkatan ini juga membawa dampak positif pada kepercayaan diri siswa dalam melafalkan Al-Qur'an, baik di lingkungan TPA maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pesan bagi siswa adalah untuk terus menjaga konsistensi dan kesabaran dalam proses hafalan. Bagi guru tahfidz peneliti berpesan untuk tetap memberikan bimbingan yang penuh perhatian dan adaptif sesuai kebutuhan setiap



siswa. Untuk TPA Baiturrohim disarankan untuk terus mendukung penerapan metode yang efektif dan mencari cara untuk mengatasi keterbatasan fasilitas agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afbirfani, Vivi, and Izzah Is'adah. 2023. "Implementasi Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Qiro'atul Qur'an Kelas 3 Di MI Mujahidin Parimono Jombang." *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak* 1 (2): 56–63.
- Arbangi, Mas'um. 2023. "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al Berzanzi Di Tpa Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo Ngawi." *Skripsi* 4 (1): 88–100.
- Bariyah, Khoirul Bariyah. 2021. "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1 (1): 1–5.
- Basri. 2020. "Metode Tartil Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Teori Interpretasi Muhammad Syahrur)." *Al-Wajid* 1 (2): 130–43.
- Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. 2018. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 45–54.
- Hasibullah, Muhammad Umar. 2023. "Pengembangan Seni Membaca Al-Quran Dengan Metode Tartil Dan Tilawah Pada Santri Di Pesantren Miftahul Ulum Suren." *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2): 318–27.
- Nupus, 2023. "Pengaruh Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Di Ponpes Talimul Qur'an Tsani." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23 (1): 146–59.
- Isyraq Fauziyyah. 2021. "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Siswa SMA Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon." *Misykah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6 (1): 72–88.
- Khorur Rozikin, Muhammad, Ospa Pea Yuanita Meishanti, and Muhammad Khoirul Niam. 2021. "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Dan Metode At-Tartil Di Pondok Sabilul Huda." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 63–65.
- Khusnul Aulyah, Suwarno. 2021. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Al-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sdn Kepanjen 2 Jombang." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6 (1): 496–512.
- Moleong, J Lexy. 2020. "Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong." *Jurnal Ilmiah*, 274–82. *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk.*
- Mubarakah, Syahratul. 2019. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan." *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4 (1): 1–17.
- Muyasaroh, M. 2023. "Pembinaan Tartil Al-Qur'an Metode Tilawati Di Ibu-Ibu Aisyiyah Ranting Jogodalu Benjeng Gresik." *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada*



- Olivia, Olivia, Martin Kustati, and Gusmirawati Gusmirawati. 2023. "Pendampingan Pembelajaran Membaca AlQuran Menggunakan Metode Tartil Di Taman Pendidikan Quran Jamiatul Muksinin." *Al-DYAS* 2 (3): 782–94.
- Rahim, Abdul, Agung Mukhtadir, Farhana Jabar, Putri Devia Waluyan, and Mursalin Muhsin Alwan. 2023. "Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kelas V di MIN 1 Baubau." *Jurnal Wawasan Sarjana* 2 (1): 21–29.
- Rozikin, Muhammad Khorur, Ospa Pea Yuanita Meishanti, and Muhammad Khoirul Niam. 2021. "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Dan Metode At-Tartil Di Pondok Sabilul Huda." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 63–65.
- Rumainur, Rumainur. 2019. "Efektivitas Metode at-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur." *FENOMENA* 11 (1): 1–10.
- Wita Febrianti, and Muhammad Kadir. 2023. "Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul Yaqin Karangpuang." *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 6–12.
- Zainudin, Agus, and Risalatul Qomariyah. 2022. "Bimbingan Al-Quran Dengan Metode Tartil Bagi Santri." *Jurnal Al-Khidmah* 2 (2): 77–82.
- Septiana, W. T. (2022). "Membumikan Gerakan Literasi Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Rumah Ilmu." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/2c2sf623>
- Yusrina, A. R., & Nuri, S. A. (2023). "Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makharijul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 2(2), 64–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/eg728247>